

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran pokok dalam proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Dewasa ini, pembelajaran matematika dituntut untuk menerapkan pendekatan *student centred learning* yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Sari & Yaqin, 2022). Dalam *student centred learning* siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, serta memecahkan masalah secara mandiri dan kolaboratif. Oleh karena itu, pembelajaran ini tidak hanya tentang aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif (Lubuklinggau, 2022).

Aspek afektif merujuk pada elemen emosional dan psikologis yang mempengaruhi perilaku dan kinerja individu, termasuk perasaan, sikap, dan motivasi. Dalam konteks pendidikan, faktor afektif dapat mencakup aspek seperti kecemasan, kepercayaan diri, dan minat, yang semuanya dapat mempengaruhi pencapaian akademis dan keterlibatan siswa (Hoogmoed et al., 2024). Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran *student centered*. Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan siswa untuk berani mengambil risiko, tidak takut salah dalam proses eksplorasi, dan gigih dalam menghadapi tantangan akademis. Namun, terdapat variasi tingkat kepercayaan diri di kalangan siswa, khususnya dalam penyelesaian soal-soal esai yang membutuhkan pemikiran mendalam dan ekspresi tertulis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Primadhini (2021) bahwa terdapat 60% siswa memiliki kepercayaan diri yang sedang, lalu 20% siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan 20% siswa memiliki kepercayaan yang rendah. Sementara itu, hasil penelitian oleh Kurniawan & Munandar (2024) menunjukkan bahwa sekitar 37% siswa belum memenuhi indikator kepercayaan diri matematis.

Kepercayaan diri dalam menjawab soal merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan

mengaplikasikan konsep-konsep matematika (Made et al., 2024). Hasil studi *Program for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa prestasi matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal-soal matematika (Shofa et al., 2023). Kepercayaan diri yang rendah dapat membuat siswa cenderung mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa (Vandini, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah motivasi. Motivasi dan kepercayaan diri saling mempengaruhi satu sama lain, siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro, terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula kepercayaan diri siswa, begitupun sebaliknya (Ramadhan, 2023). Namun, tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Sukartono (2022) motivasi belajar siswa masih tergolong rendah karena kurangnya keterlibatan siswa saat pembelajaran yang dianggap membosankan. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar. Siswa yang menyukai tantangan akan tertarik untuk mempelajari matematika sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Sementara siswa yang merasa kurang tertarik terhadap matematika karena menganggapnya sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan cenderung memiliki motivasi yang rendah (Hartini & Warmi, 2020).

Menganggap pelajaran matematika sulit secara berlebihan dapat menyebabkan siswa mengalami tekanan dan ketakutan yang dapat menimbulkan kecemasan matematis (Möhring et al., 2024). Kecemasan matematis dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti takut menghadapi ujian matematika, merasa cemas saat mengerjakan tugas matematika, atau merasa panik ketika harus menjawab pertanyaan matematika di depan kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Megreya et al., 2025) tingkat kecemasan matematis siswa di Qatar tergolong tinggi. Penelitian ini mencatat bahwa sekitar 1 dari 5 siswa di Qatar mengalami kecemasan matematika yang sangat tinggi.

Siswa yang mengalami kecemasan matematis tinggi cenderung memiliki kesulitan dalam berpikir logis dan sistematis saat mengerjakan soal. Mereka sering kali mengalami keraguan terhadap jawaban yang diberikan, bahkan ketika dirinya sebenarnya memahami konsep yang sedang diuji. Tidak semua siswa memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, ada pula siswa yang tingkat kecemasannya rendah. Kecemasan tingkat rendah dapat dijadikan stimulus yang berguna bagi siswa itu sendiri, salah satunya meningkatkan motivasi belajar (Fauziah & Pujiastuti, 2020).

Penelitian ini akan berfokus untuk mengukur pengaruh motivasi dan kecemasan matematis terhadap kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal esai matematika. Meskipun sejumlah studi sebelumnya telah membahas hubungan antara motivasi, kecemasan, dan kepercayaan diri secara umum, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji ketiganya dalam konteks soal esai matematika, yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecemasan Matematis Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMP dalam Menjawab Soal Esai Matematika" penting dilakukan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana motivasi yang positif dan kecemasan yang terkendali dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa, terutama dalam mata pelajaran yang sering dianggap menantang seperti matematika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi soal-soal matematika yang kompleks.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat variasi tingkat kepercayaan diri siswa SMP dalam mengerjakan soal esai matematika (Primadhini, 2021).
2. Sebagian kecil siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, sementara sebagian besar berada pada tingkat sedang atau rendah (Rahmawati & Munandar, 2025).

3. Motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa (Ramadhan, 2023).
4. Kecemasan matematis yang tinggi menjadi hambatan dalam berpikir logis dan sistematis saat mengerjakan soal matematika (Kusmartiningrum et al., 2025).

1. 3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Fokus penelitian dibatasi pada aspek afektif siswa, yaitu motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan matematis, tanpa menelaah aspek kognitif atau faktor eksternal lainnya seperti lingkungan sekolah atau metode pengajaran.
2. Motivasi pada penelitian ini hanya akan berfokus motivasi belajar yang dimiliki siswa.
3. Kepercayaan diri pada penelitian ini hanya akan berfokus pada kepercayaan diri siswa SMP dalam menjawab soal esai matematika.
4. Soal esai matematika pada penelitian ini hanya akan berfokus pada soal cerita materi SPLDV
5. Subjek penelitian dibatasi pada siswa SMP kelas VIII
6. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan atau pengaruh antar variabel, bukan untuk mengembangkan model pembelajaran atau intervensi langsung.

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal esai?
2. Apakah terdapat pengaruh kecemasan matematis terhadap kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal esai?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan kecemasan matematis terhadap kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal esai?

1. 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal esai.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecemasan matematis terhadap kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal esai.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi dan kecemasan matematis terhadap kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal esai?

1. 6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, gambaran dan temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan hubungan antara faktor-faktor afektif, khususnya motivasi dan kecemasan matematis, terhadap kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal esai matematika. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan di bidang pendidikan matematika, khususnya dalam memahami peran faktor psikologis dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan kinerja akademik siswa.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami bagaimana motivasi dan kecemasan memengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka dalam menjawab soal esai matematika. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya mengelola kecemasan dan penguatan motivasi guna mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta meminimalkan kecemasan dalam menghadapi soal matematika. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan kondusif bagi pengembangan kepercayaan diri siswa.
3. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan atau program-program yang mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika. Kebijakan tersebut diharapkan turut berkontribusi dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung perkembangan motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis peserta didik secara menyeluruh.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat rujukan awal bagi penelitian-penelitian lanjutan yang berfokus pada faktor-faktor afektif dalam pembelajaran matematika. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam pengembangan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya soal berbentuk esai.